

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa balita adalah waktu emas dalam kehidupan seseorang dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang berjalan dengan pesat. Usia balita memerlukan asupan gizi setiap kilogram berat badan relatif lebih banyak dibandingkan usia lain untuk mendukung pertumbuhan agar maksimal (Hanum, 2014). Ketercukupan gizi balita sebagai pondasi awal agar balita dapat hidup dengan sehat, kuat, cerdas dan tidak kurang gizi (Vinod, 2014).

Gizi kurang memiliki pengaruh terhadap penurunan daya kognitif anak. Manifestasi gizi kurang harus diperbaiki sebelum anak genap berusia 5 tahun. Hal ini bertujuan agar di masa mendatang tidak terjadi penurunan kualitas fisik dan mental pada anak. Dampak lain kurang gizi adalah rendahnya produktivitas kerja, kreativitas dan prestasi. Dampak paling buruk gizi kurang adalah resiko terkena penyakit kronis ketika usia dewasa seperti penyakit jantung, penyakit infeksi, kegemukan, hipertensi, stroke, dan diabetes (Kemenkes, 2014).

Dari beberapa dampak buruk akibat kurang gizi tersebut diperlukan rencana perbaikan sesuai target pemerintah. Target Gizi untuk kasus gizi kurang atau underweight yang harus dicapai di Indonesia dan Sasaran Global pada anak 0-59 bulan menurut kategori baseline tahun 2013 sebesar 19,6%. Target Gizi Kedua yaitu menurut kategori Riskesdas 2018 sebesar 17,7 %. Target Gizi Ketiga yaitu menurut RPJMN 2019 sebesar 17% didalam buku I dan II (BPPN, 2019). Setelah itu diperlukan survei data primer di lapangan yaitu menggunakan analisis situasi survei keluarga sadar gizi dan pemantauan status gizi masyarakat untuk mengetahui kondisi status gizi dan penerapan keluarga sadar gizi di masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil data survei lapangan setempat yang dibuat oleh mahasiswa gizi angkatan 2018 melalui kuesioner pemantauan status gizi dan keluarga sadar gizi (kadarzi) diperoleh hasil yang kurang optimal dalam mencapai status kadarzi. Hasil data survei menunjukkan bahwa permasalahan gizi di Desa Jetis Biting Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo menggunakan aplikasi NutriSurvey 2007 adalah mayoritas gizi kurang sebesar 35%, kasus gizi pendek sebesar 20,6%, kasus gizi sangat pendek sebesar

20,6%, kasus gizi kurus sebesar 8,8%, kasus gizi buruk sebesar 5,9% dan kasus gizi sangat kurus sebesar 5,9%.

Untuk prevalensi gizi kurang di kabupaten Situbondo masih tetap sama dengan angka 15% yaitu 15,4% pada tahun 2010 menjadi 15,8% pada tahun 2014 artinya masih belum mencapai target renstra dan MDGs. Penurunan prevalensi gizi kurang 19,5 % pada tahun 2010 menjadi 18,4% pada tahun 2014 masih belum mencapai acuan target renstra. Untuk Target Renstra gizi kurang menjadi 17% atau berdasarkan pada acuan target MDGs gizi kurang akan diupayakan menjadi 15%. Target MDGs tahun 2015 sebesar 15,5% untuk prevalensi kasus gizi kurang sudah termasuk aman, namun masih perlu diwaspadai agar prevalensi gizi kurang tidak naik (Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2014)

Berdasarkan data tersebut diperlukan adanya solusi berupa kepedulian dari masyarakat dan mahasiswa gizi. Mahasiswa gizi dapat menyebarkan ilmu yang diperoleh semasa kuliah berupa edukasi dan pelatihan memasak makanan tinggi protein kepada masyarakat yang memiliki masalah balita gizi kurang. Peran mahasiswa gizi melalui suatu rangkaian kegiatan seperti Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi berdampak cukup besar dalam peningkatan pengetahuan ibu balita dalam mengatasi balita gizi kurang serta membantu pemerintah dalam meningkatkan status gizi masyarakat agar normal. Berdasarkan uraian diatas, mahasiswa tertarik untuk membantu tercapainya Penerapan Keluarga Sadar Gizi pada wilayah Desa Jetis Biting Besuki.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana penerapan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah mengetahui capaian penerapan program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada

masing-masing keluarga di Desa Jetis Biting Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini adalah :

Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Desa Jetis Biting Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

1.3.2.1 Melakukan identifikasi penyebab masalah gizi di Desa Jetis Biting Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

1.3.2.2 Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Jetis Biting Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

1.3.2.3 Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Jetis Biting Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

1.3.2.4 Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Jetis Biting Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

1.3.2.5 Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Jetis Biting Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

1.3.2.6 Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Jetis Biting Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

1.3.2.7 Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Jetis Biting Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Masyarakat Praktik Kerja Lapang (PKL)

Praktik Kerja Lapang ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait solusi masalah gizi kurang serta pemulihan gizi agar menjadi normal sehingga dapat digunakan sebagai panduan untuk perbaikan status gizi balita agar menjadi normal dimasa mendatang.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Praktik Kerja Lapang ini bermanfaat sebagai tambahan kajian pustaka atau referensi bagi mahasiswa di masa mendatang dan akan melaksanakan Praktik Kerja Lapang Manajemen Intervensi Gizi.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Praktik Kerja Lapang ini bermanfaat sebagai bahan pengalaman dan menguji kompetensi mahasiswa dalam memecahkan kasus gizi yang ada di masyarakat di daerah tempat tinggal.